

PENGUATAN *MOMPREENEUR* MELALUI PELATIHAN PRODUK EKONOMI KREATIF PADA AKTIFITAS KELOMPOK POSYANDU

Sri Sundari¹⁾ Cholyubi Yusuf¹⁾, Deltaningtyas Tri C.¹⁾, Ahsin Kusuma²⁾

¹Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jln.Mastrip No.164
Jember, 68101

²Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Jln.Kalimantan No.37, Jember, 68101

ABSTRACT

Cokelat Kemuning is a creative economy product of mompreneurs fostered by community services (PkM), produced by members of Posyandu which originally for celebrations and not for entrepreneurship. Their problem is on production process, low capacity and simple packaging. Not using financial bookkeeping make it difficult to know the cost of production, selling price and profit. Strengthening of mompreneurs is carried out through mentoring and training of 1) Produce chocolate snacks by applying a chocolate-melting machine and packaging pressing machine. 2) Design packaging labels more attractive and informative. 3) Financial bookkeeping using Simple Financial Accounting Standards. The resulting solutions are 1) Creative product of Cokelat Kemuning using a chocolate-melting machine and packaging press machine. 2) Attractive and informative packaging supported by Business Identification Number, Business License and Expiration Date. 3) Financial bookkeeping using Simple Financial Accounting Standards. 4) Penetrate middle to lower consumers target market, create and implement website-based E-Commerce. The basic contribution to the development of mompreneurs as a producer of hygienic chocolate-based snacks is that they can be used to create employment and have the potential to be marketed widely so that it has an impact on improving the economy of the partner family.

Keywords: *Mompreneur*, Cokelat Kemuning, Chocolate Melting Machine, Creative Economy

Abstrak

Cokelat Kemuning merupakan produk ekonomi kreatif *mompreneur* hasil binaan PkM, diproduksi anggota kelompok posyandu yang semula memproduksi makanan ringan untuk jamuan hajatan dan tidak berorientasi pada wirausaha. Permasalahannya proses produksi dilakukan secara sederhana, berkapasitas rendah serta pengemasan sederhana. Pembukuan tidak dilakukan sehingga sulit mengetahui harga pokok produksi, harga jual dan keuntungan. Penguatan *mompreneur* dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan 1) Membuat makanan ringan berbahan cokelat dengan menerapkan Mesin pencair cokelat dan Mesin pengepres. 2) Mendesain label kemasan yang menarik dan informatif. 3) Pembukuan menggunakan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana. Solusi yang dihasilkan adalah 1) Terciptanya *mompreneur* yang menghasilkan produk ekonomi kreatif Cokelat Kemuning dengan menggunakan Mesin pencair cokelat dan Mesin pengepres. 2) Kemasan produk yang menarik dan informatif didukung Nomer Induk Berusaha, Surat Ijin Berusaha serta tanggal kadaluarsa. 3) Melakukan pembukuan menggunakan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana. 4) Melakukan penetrasi pasar dengan target konsumen menengah ke bawah, membuat dan menerapkan media pemasaran berbasis website (*E-Commerce*). Kontribusi mendasar pada terbangunnya *mompreneur* sebagai produsen makanan ringan berbahan cokelat yang higienis sehingga dapat digunakan untuk membuka lapangan usaha serta berpotensi untuk dipasarkan secara luas dan membawa peningkatan ekonomi keluarga mitra.

Kata Kunci: *Mompreneur*, Cokelat Kemuning, Mesin Pencair Cokelat, Ekonomi Kreatif.

PENDAHULUAN

Kader Posyandu di Desa Kemuninglor melalui kelompok ibu-ibu beraktifitas sosial memproduksi makanan ringan guna memenuhi jamuan hajatan pernikahan maupun

selamatan lain bagi masyarakat desa setempat. Aktivitas sosial dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok bersama dengan anggota masyarakat di lingkungan sekitar, berorientasi pada kepentingan bersama (Sundari, Sri., at.all., 2020). Aktifitas produksi kelompok para ibu tersebut belum mengarah pada aktifitas ekonomi produktif yang mempertimbangkan aspek pendapatan dalam kerangka kewirausahaan.

Kegiatan memproduksi makanan ringan berbahan cokelat membuka peluang usaha bagi pengusaha kecil mikro, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Peluang usaha olahan cokelat yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di rumah antara lain: cokelat tempe, cokelat dodol, cokelat durian, cokelat kurma, rujak cokelat, kopi cokelat, permen cokelat, cokelat buah, cokelat edamame, dan sebagainya (Go UKM Group, 2017). Hal ini diperkuat oleh Kusnadi (2020) bahwa inovasi cokelat tempe mempunyai prospek yang cukup baik.

Kemampuan ibu rumah tangga memproduksi makanan ringan merupakan modal dasar untuk menumbuhkan *mompreneur*. *Mompreneur* adalah ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya sendiri dari rumah (Sundari, Sri at.all, 2019). Melalui penumbuhan dan penguatan kewirausahaan bagi *mompreneur* akan dihasilkan produk-produk ekonomi kreatif yang layak direspon oleh pasar dan menjadi usaha kreatif serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendampingan dan pelatihan dibutuhkan untuk penguatan *mompreneur*, pelatihan merupakan upaya yang terencana untuk meningkatkan kinerja seseorang yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu (Sundari, Sri. at.all. 2020). Pelatihan *mompreneur* untuk mencapai kelayakan usaha meliputi aspek teknik dan produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek hukum berwirausaha.

Secara spesifik aspek teknik dan produksi diarahkan untuk menciptakan produk makanan ringan berbahan baku cokelat sebagai produk ekonomi kreatif ibu-ibu pengusaha wanita (*mompreneur*). Produk ekonomi kreatif dimaksud adalah suatu proses peningkatan nilai tambah produk dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta (Galushasti, A., at.all. 2019).

Keberadaan *mompreneur* yang berusaha meningkatkan taraf kesejahteraannya

dengan memproduksi makanan ringan menjadi pendorong dilakukannya pengabdian masyarakat. Proses produksi dilakukan secara sederhana, belum memperhatikan aspek teknik dan operasi produksi sehingga baru mampu memproduksi berdasarkan pesanan dari mulut kemulut sebagai komunikasi bisnis *Word of Mouth*.

Aspek pasar dan pemasaran hasil produksi makanan ringan belum terencana secara strategis, sehingga belum ada target pasar maupun segmentasi pasar atas penjualan barang yang diproduksi dan belum ada perencanaan pengembangan desain kemasan maupun diversifikasi kemasan produk.

Kelompok *momprenneur* yang beraktivitas bisnis membutuhkan informasi perkembangan usahanya dari periode ke periode melalui dukungan data keuangan. Aspek keuangan *momprenneur* belum dilakukan sehingga tidak diketahui nilai modal kerja maupun nilai investasinya, dengan demikian sulit menentukan harga pokok produksi maupun laba usahanya.

Sebagai kelompok masyarakat yang baru produktif, *momprenneur* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya belum didukung oleh aspek hukum, sehingga belum nampak eksistensi bisnisnya, baik eksistensi dalam skala bisnisnya, ijin edar produksinya maupun surat ijin usahanya. Berdasarkan analisis situasi bisnis yang dijalankan oleh *momprenneur* menunjukkan adanya berbagai fenomena masalah yang segera diselesaikan, baik permasalahan pada aspek teknik dan operasi produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan maupun permasalahan pada aspek hukum. Melalui pengabdian masyarakat ini dicoba memanfaatkan keahlian sivitas akademik POLIJE yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna, sehingga terdapat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan oleh masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan pendampingan dan pelatihan berwirausaha bagi kaum ibu rumah tangga, guna penguatan *momprenneur* melalui pelatihan produk ekonomi kreatif pada aktifitas kelompok Posyandu.

Sasaran mitra pengabdian adalah kelompok ibu-ibu anggota Posyandu di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Jember, dengan melibatkan 10 anggota keluarga mitra yang siap dilatih menjadi ibu-ibu pengusaha (*momprenneur*) untuk menghasilkan produk ekonomi kreatif berupa makanan ringan berbahan baku cokelat. *Momprenneur* dalam

pengabdian ini adalah ibu rumah tangga Kader Posyandu yang siap memiliki dan mengelola usahanya sendiri dari rumah guna meningkatkan pendapat keluarga.

Pelatihan dalam pengabdian ini adalah upaya yang terencana untuk meningkatkan kinerja *momprenneur* yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku wirausahawan yang meliputi aspek teknik dan produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek hukum berwirausaha. Produk ekonomi kreatif dalam pengabdian ini adalah menciptakan produk makanan ringan berbahan baku coklat yang diproses guna peningkatan nilai tambah produk pada varian produk coklat kopi dan coklat edamame.

Tahapan pelaksanaan PkM dengan mitra *momprenneur* dalam pembuatan makanan ringan berbahan coklat tertera pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan Makanan Ringan Berbahan Cokelat

Teknologi Pembuatan Makanan Ringan Berbahan Cokelat yang dilakukan pada *momprenneur* sebagai Mitra Pengabdian.

a. Pencair Cokelat

Proses pencairan coklat dilakukan dengan cara memasukkan batangan coklat yang sudah ditimbang untuk memperoleh hasil coklat cair. Proses pencairan coklat menggunakan mesin pencair coklat yang terbuat dari stainless steel dengan kapasitas yang lebih besar agar proses pematangan dan kelembutan lebih merata.

b. Pencetakan

Proses pencetakan dilakukan dengan cara menuangkan cokelat cair untuk memperoleh hasil makanan ringan berbahan cokelat. Proses pencetakan menggunakan alat pencetakan cokelat dari berbagai varian bentuk dan ukuran.

c. Pengemasan

Setelah produk selesai dicetak, ditunggu sampai dingin, selanjutnya dilakukan pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan cara manual, dengan memasukkan makanan ringan tersebut ke dalam kemasan aluminium foil pada berbagai ukuran. Selanjutnya dikemas dengan kemasan dan netto yang telah ditetapkan, kemudian diberi label untuk memudahkan konsumen mengenali produk. Tahap akhir dari pengemasan adalah proses sealer dengan menggunakan mesin pengepres, bertujuan untuk merekatkan kemasan agar terjamin mutu dan kualitas produk. Proses ini diharapkan bisa menjaga citarasa cokelat dan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyempurnaan Kelengkapan Aspek Hukum dan Perijinan

Selama pelaksanaan PkM, dilakukan penyempurnaan aspek hukum dan perijinan secara bertahap sesuai perkembangan usaha dan perbaikan secara terus menerus. Kelengkapan aspek hukum dan perijinan yang telah terbit adalah Sertifikat Nomer Induk Berusaha (NIB) Nomer 0309210026347 dan Surat Ijin Usaha Mikro Kecil.

Perbaikan Aspek Pemasaran

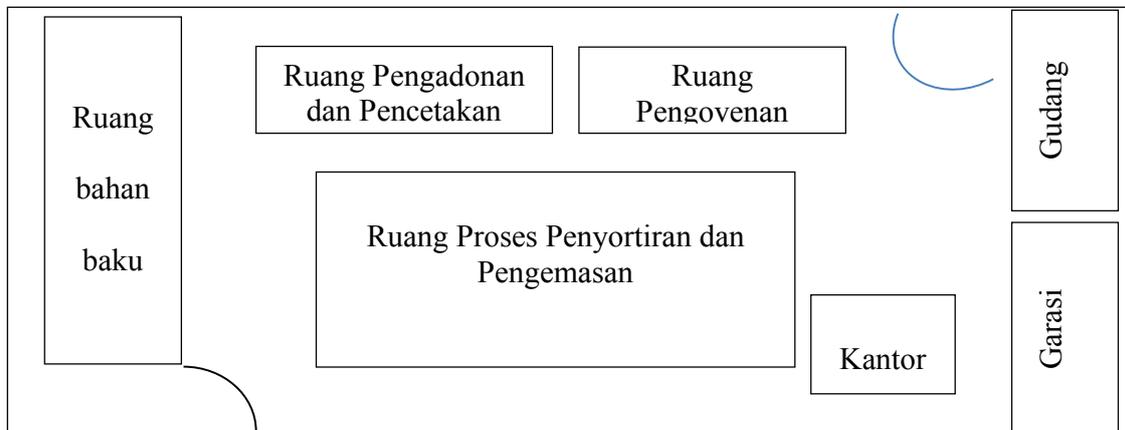
Strategi pemasaran berdasarkan STP (*segmenting, targeting, and positioning*). Cokelat Kemuning memproduksi produk pada segmen pasar untuk kelas ekonomi menengah kebawah dengan produk berkarakteristik sebagai camilan. Target dari pemasaran ini adalah pelajar, mahasiswa, dan juga masyarakat umum yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan. *Positioning* produk *momprenneur* menempatkan produk pada pikiran pelanggan, antara lain Camilan Cokelat Manis dan Sehat di Jember.

Penetapan harga lebih rendah dari kompetitor untuk mendapatkan pasar dan perhatian dari pelanggan atas keberadaan produk. Untuk menu utama setiap varian rasa cokelat kopi dan cokelat edamame dihargai Rp 15.000 per kemasan 120 gram. Beberapa promosi yang dilakukan antara lain : 1) Grand Opening Promo, 2) Media Sosial dengan 3) *Car Free Day* di Alun-Alun Jember

Penyempurnaan Aspek Teknis dan Produksi

a. Proses (*Lay-Out*, Jaminan Mutu Produk)

Proses produksi menempati lahan dengan panjang 5 m dan lebar 3 m dengan lay-out sebagai berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Lay out Ruang Produksi

Cokelat Kemuning memilih kriteria cokelat batangan, kopi roasting dan edamame sebelum diproses.

b. Produk (Jenis, Jumlah, Spesifikasi, Mutu)

Kelompok usaha bersama *mompreneur* Cokelat Kemuning telah mampu memproduksi cokelat kopi dan cokelat edamame dengan kapasitas rata-rata total 500 bungkus/bulan. Untuk memperlancar usahanya dalam memproduksi makanan ringan cokelat, digunakan alat pencair cokelat dan alat pengepres kemasan (*sealer*). Beberapa alat dan hasil produksi setelah adanya kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 3.

c. Perbaikan Aspek Sumber Daya Manusia

Kelompok usaha bersama *mompreneur* Cokelat Kemuning didukung oleh sumberdaya manusia sebanyak 10 orang dengan kriteria sebagai berikut: (a) 1 orang tenaga manajer; (b) 2 orang tenaga pengolahan bahan baku; (c) 1 orang operator pencair coklat; (d) 3 orang tenaga pengemas produk dan (e) 3 orang tenaga pemasaran.



Gambar (3a)



Gambar (3b)



Gambar (3c)



Gambar (3d)



Gambar (3e)



Gambar (3f)

Gambar 3. Beberapa Alat dan Hasil Produksi setelah ada kegiatan PkM

Keterangan Gambar:

(3a): Alat Pencair Cokelat berbahan stainless steel

(3b): Alat Pengepres Kemasan (*Sealer*)

(3c): Timbangan Digital

(3d): Sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB)

(3e): Hasil produksi Cokelat Kemuning dengan varian Cokelat Kopi dan Cokelat Edamame

(3f): Penyerahan Alat dari Tim Pelaksana PkM kepada Mitra

d. Peningkatan Aspek Keuangan

Cokelat Kemuning telah menerapkan pembukuan yang mencakup jumlah bahan baku, jumlah pemasukan dan pengeluaran sehingga kemajuan perusahaan dapat tergambar dengan jelas. Pola manajemen masih menerapkan sistem sederhana dengan susunan organisasi masih sederhana tetapi sudah terpisah dengan pembukuan keluarga.

e. Finansial (Modal, *Cash-Flow*, IRR)

Cash flow Cokelat Kemuning dengan nilai penjualan Rp. 15.000/pot dengan kapasitas produksi sebesar 500 pot/bulan. Industri mikro pengolahan Cokelat Kemuning secara umum mempunyai B/C Ratio sebesar 1,26, artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan untuk modal akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,26.

SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan adalah 1) Terciptanya *momprenneur* yang menghasilkan produk ekonomi kreatif Cokelat Kemuning, varian rasa cokelat kopi dan cokelat edamame dengan menggunakan alat pencair cokelat dan alat pengepres kemasan (*sealer*). 2) Menghasilkan kemasan produk yang menarik dan informatif didukung Nomer Induk Berusaha, Nomer: 0309210026347, Surat Ijin Berusaha serta tanggal kedaluarsa. 3) Melakukan pembukuan menggunakan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana. 4) Melakukan penetrasi pasar dengan target konsumen menengah ke bawah, membuat dan menerapkan media pemasaran berbasis website (*E-Commerce*). Implikasinya adalah terbangunnya *momprenneur* sebagai produsen makanan ringan berbahan cokelat yang higienis sehingga dapat digunakan untuk membuka lapangan usaha serta berpotensi untuk dipasarkan secara luas dan membawa peningkatan ekonomi keluarga mitra. Sebagai saran perlunya meningkatkan budaya bisnis bagi *momprenneur*, perlunya peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan varian produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Galushasti, A., Sundari, Sri., Muksin. (2019). The Influence Of Leadership Style To Performance By Organizational Culture As Variable Intervening (Study Of Smes Fashion In Jember), *Proceeding of the 2nd International Conference on Food and Agriculture (ICoFA 2019)*. Vol. 2. Desember 2019. p. 444-449. ISBN : 978-602-14917-9-9
- Go UKM Group. (2017). 21 Jenis Peluang Usaha Olahan Cokelat yang Bisa Anda Lakukan di Rumah. <https://goukm.id/peluang-usaha-olahan-cokelat/> (22 Februari 2020).
- Sundari, Sri., Kusuma, A. Ahsin. M. (2019). Quality and Competitiveness Improvement of Mocaf Snack by Stimulant Application of Appropriate Technology in Kraton Village, Kencong District Jember Regency. *Proceeding of the 2nd International Conference on Food and Agriculture (ICoFA 2019)*. Vol. 2. Desember 2019. p. 444-449. ISBN : 978-602-14917-9-9
- Sundari, Sri., Kusuma, A. Ahsin M., (2020). Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya terhadap Nilai Pelanggan serta Dampaknya pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner. *Altasia, Jurnal Pariwisata Indonesia (Edisi Khusus)*. Vol.2, No. 2, Februari 2020. e – ISSN : 2655 – 965x
- Sundari, Sri., Yusuf, Cholyubi., Kusuma, A. Ahsin., Muksin. (2020). The Influence of Penta Helix Model on Organizational Innovativeness and Product Innovation Performance at Creative Economy Supporting Jember District Tourism Destination. *Atlantis Press, Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*. Available Online 2 January 2021. ISBN: 978-94-6239-312-7. ISSN: 2352-5398.